# BAB V

# SIMPULAN DAN SARAN

## 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan personal hygiene dan faktor lingkungan dengan kejadian diare pada balita di wilayah kerja UPTD Puskesmas Panyileukan Kota Bandung yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dan disusun mengikuti urutan tujuan penelitian, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

Gambaran faktor personal hygiene pada balita di wilayah kerja UPTD Puskesmas Panyileukan Kota Bandung menunjukkan bahwa praktik kebersihan tangan, kebersihan kuku, dan kebersihan kulit pada ibu balita masih bervariasi, dengan proporsi ibu yang berperilaku berisiko dan tidak berisiko yang relatif berimbang pada ketiga aspek tersebut, sehingga menunjukkan bahwa kesadaran akan pentingnya kebersihan diri belum sepenuhnya merata di kalangan ibu balita pada wilayah penelitian.

1. Gambaran faktor lingkungan pada balita di wilayah kerja UPTD Puskesmas Panyileukan Kota Bandung menunjukkan bahwa kondisi sanitasi dasar rumah tangga masih beragam, dengan sarana pembuangan sampah dan sumber air bersih menjadi aspek yang paling banyak berada pada kategori tidak memenuhi syarat, sedangkan kondisi saluran pembuangan air limbah menunjukkan proporsi kelayakan yang paling tinggi dibandingkan aspek sanitasi lainnya.
2. Kebersihan tangan terbukti memiliki hubungan yang bermakna dengan kejadian diare pada balita, yang menegaskan pentingnya kebiasaan mencuci tangan pakai sabun pada waktu-waktu kritis sebagai upaya pencegahan diare.
3. Kebersihan kuku terbukti memiliki hubungan yang bermakna dengan kejadian diare pada balita, dan merupakan variabel personal hygiene dengan kekuatan hubungan yang paling menonjol di antara

seluruh variabel yang diteliti dalam penelitian ini.

4. Kebersihan kulit terbukti memiliki hubungan yang bermakna dengan kejadian diare pada balita, yang menunjukkan bahwa kebersihan diri secara menyeluruh, tidak hanya tangan dan kuku, turut berperan dalam menekan risiko penularan diare.
5. Sumber air bersih terbukti memiliki hubungan yang bermakna dengan kejadian diare pada balita, meskipun dengan kekuatan hubungan yang lebih rendah dibandingkan variabel personal hygiene.
6. Kondisi fisik air terbukti memiliki hubungan yang bermakna dengan kejadian diare pada balita, yang menegaskan bahwa kualitas air yang digunakan sehari-hari, tidak hanya jenis sumbernya, turut menjadi determinan penting kejadian diare.
7. Kondisi jamban terbukti memiliki hubungan yang bermakna dengan kejadian diare pada balita, yang menegaskan peran jamban sehat sebagai komponen sanitasi dasar yang krusial dalam memutus rantai penularan diare.
8. Sarana pembuangan sampah terbukti memiliki hubungan yang bermakna dengan kejadian diare pada balita, meskipun merupakan variabel dengan kekuatan hubungan yang paling lemah di antara seluruh variabel yang diteliti, sehingga perlu dimaknai secara proporsional.
9. Saluran pembuangan air limbah (SPAL) terbukti memiliki hubungan yang bermakna dengan kejadian diare pada balita, yang menegaskan bahwa kelima aspek lingkungan fisik rumah tangga yang diteliti pada penelitian ini secara konsisten turut berkontribusi terhadap kejadian diare pada balita.

Secara umum dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara faktor personal hygiene dan faktor lingkungan dengan kejadian diare pada balita di wilayah kerja UPTD Puskesmas Panyileukan Kota Bandung, dengan faktor personal hygiene, khususnya kebersihan

kuku, menunjukkan kekuatan hubungan yang paling menonjol dibandingkan faktor lingkungan, sehingga perubahan perilaku kebersihan diri layak menjadi perhatian utama tanpa mengesampingkan perbaikan sanitasi lingkungan.

## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Masyarakat

Ibu yang memiliki balita di wilayah kerja UPTD Puskesmas Panyileukan disarankan untuk meningkatkan praktik kebersihan diri, khususnya kebersihan kuku dan kebersihan tangan pada waktu-waktu kritis, karena kedua aspek ini terbukti memiliki hubungan paling kuat dengan kejadian diare pada balita. Selain itu, masyarakat juga disarankan untuk turut menjaga kelayakan sarana sanitasi dasar rumah tangga, seperti sumber air bersih, jamban, dan sarana pembuangan sampah.

2. Bagi UPTD Puskesmas Panyileukan Kota Bandung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi UPTD Puskesmas Panyileukan untuk memprioritaskan program penyuluhan kesehatan mengenai perilaku hidup bersih dan sehat, dengan penekanan khusus pada edukasi kebersihan kuku dan kebersihan tangan sebagai upaya pencegahan diare yang paling berdampak berdasarkan temuan penelitian ini, tanpa mengesampingkan program perbaikan sarana sanitasi dasar seperti sumber air bersih, jamban, dan sarana pembuangan sampah di wilayah kerjanya.

3. Bagi Program Studi Kesehatan Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah kepustakaan program studi serta menjadi salah satu acuan bahan ajar pada mata kuliah yang berkaitan dengan epidemiologi penyakit infeksi dan kesehatan lingkungan, khususnya mengenai penerapan desain kasus kontrol tanpa matching dalam penelitian determinan penyakit berbasis lingkungan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan melibatkan variabel lain yang belum tercakup, seperti status gizi balita, riwayat pemberian ASI eksklusif, dan kepadatan hunian, serta mempertimbangkan penggunaan analisis multivariat untuk mengetahui variabel yang paling dominan berhubungan dengan kejadian diare pada balita setelah mengendalikan variabel perancu. Penelitian selanjutnya juga disarankan untuk melengkapi data kuesioner personal hygiene dengan observasi langsung guna mengurangi potensi bias mengingat dan bias keinginan sosial dari responden.